



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

BAB I

PENDAHULUAN

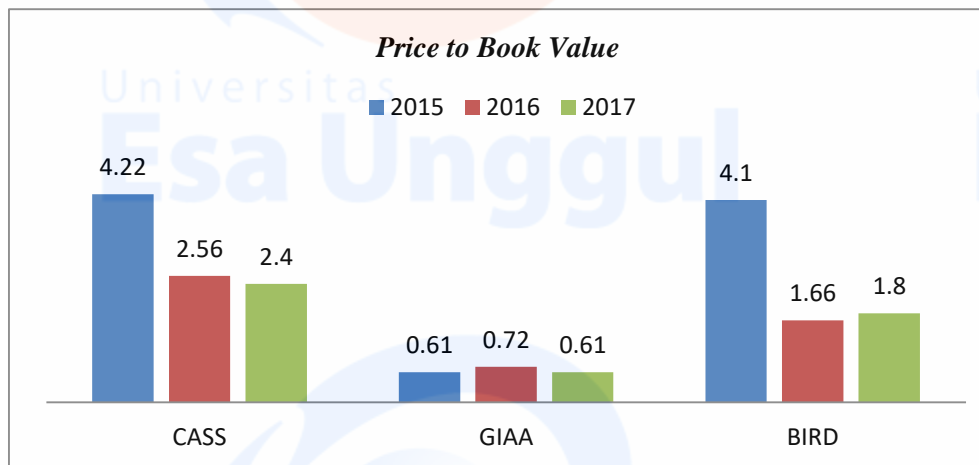
1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era industri yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik dipasar domestik maupun pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan financial perusahaan.

Perusahaan diharapkan mampu melakukan pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan secara tepat, karena setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham suatu perusahaan naik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pula pada meningkatnya nilai perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan pemilik dan pemegang saham adalah dengan mempekerjakan tenaga ahli atau professional untuk diposisikan sebagai manajer untuk mengelola perusahaan. Para pemilik saham mempekerjakan mereka dengan harapan dibawah pengelolaan tenaga ahli atau professional, kinerja perusahaan akan lebih terjamin, dapat bertahan dan bersaing ditengah suasana pasar

yang semakin kompetitif sekaligus mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), PBV merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Dengan semakin tinggi *Price to Book Value* berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik. Karena menurut Suad (2001) dalam Doni (2012) semakin besar nilai *Price to Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dana yang telah ditanamkan diperusahaan. Berikut ini data *Price to Book Value* perusahaan Transportasi yang mengalami penurunan dan kenaikan :



Data berdasarkan laporan keuangan dari idx.co.id

Gambar 1.1

Price to Book Value (X)

Beberapa perusahaan Jasa Sub Sektor Perusahaan Transportasi Tahun 2015-2017

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat diketahui mengenai *Price to Book Value* perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi pada tahun 2015-2017 cenderung mengalami penurunan. PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2015 nilai *Price to Book Value* sebesar 4,22 namun pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis menjadi 2,56 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 menjadi 2,40. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 sampai 2017 juga dialami oleh Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk pada tahun 2015 nilai PBV sebesar 0,61 meskipun pada tahun 2016 nilai PBV naik menjadi 0,72 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,61. Penurunan *Price to Book Value* juga dialami oleh PT Blue Bird Tbk pada tahun 2015 nilai PBV adalah 4,10 pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis menjadi 1,66 meskipun demikian, PT Blue Bird Tbk dapat meningkatkan nilai PBV ditahun 2017 menjadi 1,80.

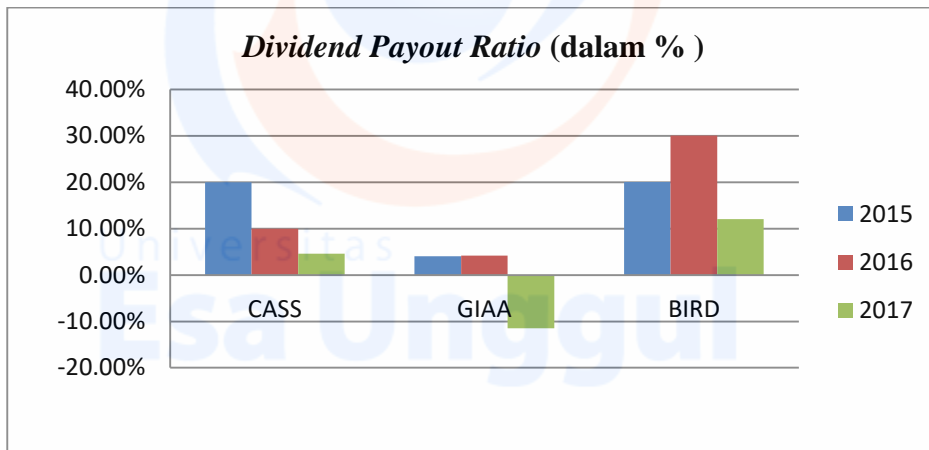
Berdasarkan data diatas, semakin rendah nilai *Price to Book Value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah PBV ini disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga harga saham berada dibawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Price to Book Value* suatu saham mengindikasikan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, bahwa nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu : Kebijakan dividen , *Leverage* dan Ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah Kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen juga sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Ambarawati 2010).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Berikut data *Dividend Payout Ratio* beberapa perusahaan Transportasi

:



Data diolah sendiri berdasarkan laporan keuangan dari idx.co.id

Gambar 1.2

Dividend Payout Ratio

Beberapa perusahaan Jasa Sub Sektor Perusahaan Transportasi Tahun 2015-2017

Berdasarkan data diatas, dilihat dari Dividend Payout Ratio PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan. *Dividend Payout Ratio* PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2015 sebesar 20% mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 menjadi 10,01% dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 4,6%. Jika dilihat pada gambar 1.1 PT Cardig Aero Services Tbk bahwa nilai *Price to Book Value* juga mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar 4,22 pada tahun 2016 turun menjadi 2,56 dan pada tahun 2017 turun menjadi 2,40. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 sampai 2017 juga dialami oleh Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk pada tahun 2015 sebesar 4,07% meskipun nilai *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2016 naik menjadi 4,19% , namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi -11,5. Diikuti dengan PBV pada tahun 2015 sebesar 0,61 kemudian naik pada tahun 2016 menjadi 0,72 dan turun pada tahun 2017 menjadi 0,61. Penurunan *Dividend*

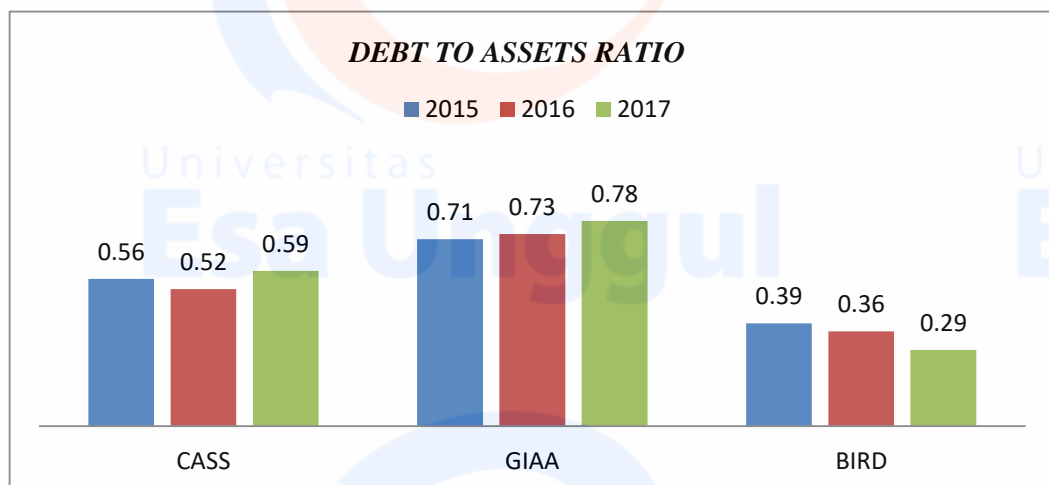
Payout Ratio juga dialami oleh PT Blue Bird Tbk pada tahun 2015 sebesar 20,04% diikuti dengan PBV sebesar 4,10. meskipun nilai *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2016 naik pada perusahaan PT Blue Bird Tbk tersebut menjadi 30,08% dan nilai PBV mengalami penurunan menjadi 1,66. namun pada tahun 2017 *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan drastis menjadi 12,07% dan PBV mengalami kenaikan menjadi 1,80.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) variabel pembayaran dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Taswan (2003) menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah *Leverage* (kebijakan hutang). Kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Pembayaran bunga pinjaman secara periodic dapat menghemat pajak penghasilan, namun jumlah hutang yang melewati titik optimalnya justru akan menurunkan nilai perusahaan karena biaya yang ditimbulkannya lebih besar dibandingkan dengan manfaat penghematan pajak. Dengan demikian, perusahaan harus menciptakan hutang pada tingkat tertentu agar tujuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Menurut Sartono (2010) semakin tinggi *Debt Ratio*, maka semakin besar resiko yang dihadapi. Para investor menginginkan *Debt to Assets Ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko para investor untuk lebih membiayai aset daripada mendapat dividen. Pada kondisi yang seperti itu harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham, maka dari itu *Debt to Assets Ratio* tinggi maka nilai perusahaan akan bergerak turun namun jika *Debt to Assets Ratio* rendah maka nilai perusahaan meningkat. Berikut data *Debt to Assets Ratio* di beberapa perusahaan Transportasi ditampilkan dalam gambar dibawah ini :



Data diolah sendiri berdasarkan laporan keuangan dari idx.co.id

Gambar 1.3

Debt to Assets Ratio

Beberapa perusahaan Jasa Sub Sektor Perusahaan Transportasi Tahun 2015-2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2015-2017, *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dan kenaikan. *Debt to Asset Ratio* PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,56% namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,52 meskipun demikian, PT Cardig Aero Services Tbk dapat meningkatkan kembali nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017 menjadi 0,29%. Pada Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk tahun 2015-2017 nilai *Debt to Asset Ratio* cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 presentase *Debt to Asset Ratio* adalah 0,71% naik pada tahun 2016 menjadi 0,73% dan ditahun 2017 naik menjadi 0,78%. Pada PT Blue Bird Tbk pada tahun 2015-2017 *Debt to Asset Ratio* cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,39% turun pada tahun 2016 menjadi 0,36% dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017 menjadi 0,29% diikuti dengan *Price to Book Value* pada tahun 2015 sebesar 4,10 mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 menjadi 1,66.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulianti (2010) yang menemukan bahwa *Debt to Assets Ratio* mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Santoso Eko (2016) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai aktiva. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala

perusahaan maka, akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini perusahaan diukur dengan menggunakan Pertumbuhan Aset. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Alli, dalam Hanafi dan Halim,2009).

Menurut Sujoko (2007) bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berikut ini adalah data ukuran perusahaan di Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI :

Tabel 1.1

Pertumbuhan Assets Beberapa perusahaan Jasa Sub Sektor Perusahaan Transportasi Tahun 2015-2017

	2015	2016	2017
CASS	1.279.507	1.647.455	1.893.517
GIAA	45.658.292	50.217.982	50.242.642
BIRD	7.153.055	7.300.612	6.746.040

Sumber :

idx.co.id

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Pertumbuhan aset PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2015-2017 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 sebesar 1.279.507 naik pada tahun 2016 menjadi 1.647.455 dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi 1.893.517. Jika dilihat pada gambar 1.1 *Price to Book Value* pada tahun 2015 adalah 4,22 dan turun pada tahun 2016 menjadi 2,56 pada tahun 2017 juga turun menjadi 2,40. Sementara pada PT Blue Bird Tbk Pertumbuhan Aset mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 sebesar 7.153.055 naik pada tahun 2016 menjadi 7.300.612 namun mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 6.746.040. sedangkan jika dilihat pada gambar 1.1 *Price to Book Value* pada tahun 2015 sebesar 4,10 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 1,66 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,80.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sillagan dan Mas'ud (2006) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sektor transportasi saat ini sedang berada dalam kondisi persaingan yang sangat ketat. Sejak kehadiran transportasi online di Indonesia. Pendapatan yang diperoleh para pekerja armada perusahaan konvensional menurun drastis bahkan ada yang turun sampai 50% yang juga akan berdampak kepada pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka jika dilihat lebih lanjut jika perusahaan mendapat pendapatan rendah dan berbanding terbalik dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan yang semakin tinggi yang akan berdampak kepada laba perusahaan dan menyebabkan turunnya Nilai Perusahaan tersebut. Terbukti dengan nilai *Price to Book Value* yang semakin turun dari tahun ke tahun.

Berdasarkan fenomena tersebut, motivasi penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang berbeda-beda (*Research gap*) atau ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang dan informasi diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017**”

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Fluktuasinya kondisi *Price to Book Value* pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi menyebabkan terjadinya penurunan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya fluktuasi nilai *Dividend Payout Ratio* yang diukur dengan cara membagi antara Dividen terhadap EPS pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya fluktuasi nilai *Debt to Assets Ratio* yang diukur dengan cara membagi antara Total Utang terhadap Total Asset pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya fluktuasi nilai Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Pertumbuhan Aset pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

1. Penilaian ini membatasi pada variabel kebijakan dividen yang dirumuskan dengan *Dividend Payout Ratio*, *Leverage* dirumuskan dengan *Debt to Asset Ratio*, ukuran perusahaan dirumuskan dengan Pertumbuhan Aset. Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Industri yang akan diteliti adalah industri Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Tahun yang akan diteliti adalah periode tahun 2015-2017.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 ?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

2. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan informasi serta acuan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan Transportasi untuk meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi Penelitian dan Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa

Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

